

**ERAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM
MEMBANGUN KARAKTER DI KELAS III
MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat
Penyelesaian Pendidikan Tingkat Strata (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

AZHARI ANHAR
NPM: 1611100221

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 H / 2021 M**

**ERAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM
MEMBANGUN KARAKTER DI KELAS III
MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat
Penyelesaian Pendidikan Tingkat Strata (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
AZHARI ANHAR
NPM: 1611100221

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas jasmani, sehingga diperoleh kesehatan dan kebugaran tubuh. Melalui jalur pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek non-fisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan ketrampilan dapat teratasi. Oleh sebab itu keduanya harus saling terkait dan mendukung sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tanggung jawab, disiplin dan berani dapat tercapai

Sehingga menjadi pembiasaan pola hidup sehat serta mengembangkan karakter seseorang maka nya aktivitas jasmani sangat berguna khususnya aktivitas jasmani. Strategi bisa di implementasikan dengan merumuskan karakteristik olahraga sejati dalam suatu program, memperkuat perilaku disiplin, tanggung jawab dan berani, memodelkan perilaku yang baik dan tepat, menjelaskan mengapa perilaku tertentu itu baik dan dapat diterima, membahas moral dilema, mengaktualisasikan dilema moral dalam situasi aktual, mengajar kooperatif strategi pembelajaran, menciptakan suasana yang memotivasi gerak tugas, dan mengalihkan kekuasaan dari guru dan siswa.

Hasil menunjukkan bahwa peran pendidikan jamnai olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa sudah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Bagi para peserta didik, guru penjas mampu menunjukkan keteladanannya seperti disiplin dengan datang di sekolah lebih awal, bertanggung jawab dengan memberikan apresiasi maupun hukuman yang membangun karakter tanggung jawab, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesahatan juga dapat menginspirasi baik siswa maupun rekan guru lainnya untuk memperbaiki diri sendiri agar memiliki karakter yang baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Serta pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter. Lalu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga melakukan evaluasi diakhir maupun diluar

pembelajaran dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik untuk memiliki rasa disiplin, tanggung jawab dan berani. Hal tersebut memberi manfaat positif bagi lingkungan sekolah di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, sehingga dapat terciptanya siswa yang berkarakter.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, olahraga, pendidikan jasmani dan kesehatan*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AZHARI ANHAR**
NIM : **1611100221**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Dalam Membangun Karakter Di Kelas Iii Mit Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2021

Penulis



AZHARI ANHAR

NPM : 1611100221



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAHA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM MEMBANGUN KARTER SISWA DI KELAS III MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG
Nama NPM : Azhari Anhar : 1611100221
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Cahniyo Wijaya Kuswanto M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Irianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM MEMBANGUN KARTER SISWA DI KELAS III MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh: **AZHARI ANHAR NPM:1611100221** Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal : kamis, 8 April 2021, padapukul 13:00-15:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Irfianti, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Uswatun Hasanah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd

NIP.196910031997022002

MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

﴿٦٦﴾

Artinya : Hai anak-anak adam, Pakailah-pakain yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minum lah, tetapi jangan berlebihan, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

PERSEMBAHAN

Penulisan persembahan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sartono dan ibunda Rahmatun, yang telah merawat, membesarkan dan membimbingku sejak kecil hingga dewasa serta mendoakan demi keberhasilan dan tercapainya cita-citaku. Serta abangku Beny Iswanto dan adekku Eliza Sari yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
2. Seluruh keluarga besar mah Kholil dan Mbah Saranah dan teman-teman saya di kampung, terimakasih buat dukungan motivasi, kasih sayang, dan persaudaraan yang selama ini diberikan. Semoga kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Para sahabat PGMI kelas E, teman-teman Senopati, serta warga Senopati, terimakasih banyak atas semua canda tawa yang selalu menemani saya selama menuntut ilmu Di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Azhari Anhar dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1997 di Sukoharjo anak ke dua (2) dari pasangan bapak Sartono dan Ibu Rahmatun. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar yakni SDN 2 Sukoharjo 2 lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sukoharjo lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu lulus pada tahun 2016. Setelah lulus, penulis Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb

Subhanallah, Walhamdulillah , Wala Ilahailah, Allahualbar

Segala puji bagi allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjelasan serta penerang pada setiap hambanya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufik serta inayahnya. Dengan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang „Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(PJOK) Dalam Membangun Karakter Dikelas III MIT Muhammadiyah Sukrame “. Shalawat serta salam atas junjungan agung nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya, juga pada para pengikut sunah-sunahnya.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Nurul Hidayah M.Pd. selaku pembimbing 1 dan bapak Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen dolingungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khusus jurusan PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibuk Fita Jumrotus sholehah selaku Kepala MIT Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan bapak Ari firdaus guru olahraga yang telah membantu dalam proses penelitian. Dan seluruh dewan guru MIT Muhammadiyah yang telah membantu dan mensupport.

6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya angkatan 2016) yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat untuk ku.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, desember 2020
Penulis

Azhari Anhar
1611100221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Signifikansi Penelitian	8
F. Metode penelitian.....	9

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	19
1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	19
2. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ...	20
3. Manfaat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ...	22
B. Kajian Pendidikan karakter	23
1. Disiplin.....	26
2. Tanggung Jawab	28
3. Berani.....	31
C. Karakteristik Disekolah	34
D. Penelitian Yang Relevan	35
E. Kerangka Berfikir	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Profil Sekolah	39
B. Metode penelitian	39
C. Waktu dan Tempat.....	48
D. Subjek Penelitian	49

E. Sumber Data	49
F. TeknikPengumpulan Data	49
1. Wawancara	50
2. Observasi	50
3. Dokumentasi	51
G. InstrumenPenelitian	51
H. TeknikAnalisis Data.....	53
1. Reduksi	53
2. Display Data	54
3. PenarikanKesimpulan	54
I. Keabsahan Data	54

BAB IV HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	55
1. PerencanaanKegiatanPembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Sehatan Dalam Membangun Karakter Displin, Tanggung Jawab Dan Berani	55
2. PelaksanaanKegiatanPembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Sehatan Dalam Membangun Karakter Displin, Tanggung Jawabn Dan Berani	56
3. EvaluasiKegiatanPembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Sehatan Dalam Membangun Karakter Displin, Tanggung Jawabn Dan Berani	66
B. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-kisi Observasi	13
Tabel2 : Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data Kepala Sekolah	
Tabel 3 : Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data Guru Penjas	14
Tabel 4 :Data tenaga pengajar/Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	44
Tabel 5. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatanYang Ada Di Dalam Kelas MIT muhammadiyahsukarame Bandar Lampung.....	62
Tabel 6. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Spontan Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.	64
Tabel 7: Integrasi Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman..16

Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles

dan Huberman 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Wawancara
2. Dokumentasi Wawancara
3. Lembar Jawaban Wawancara
4. Surat Penelitrian
5. Nota Dinas
6. Surat Izin Pra Penelitian
7. Surat Izin Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di sekolah, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang di selenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih.¹ Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar.

Pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dan di didik secara psikis (mental dan motivasi), dan didik secara fisik (*physical exercise*). Latihan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat dipergunakan dalam masa perkembangan selanjutnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya untuk mencapai prestasi di bidang olahraga.² Selain itu pelaksanaan pendidikan jasmani dapat mengembangkan karakter peserta didik itu sendiri.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin

¹Yudesta Erfayliana, *Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter, Jurnal Terampil Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 2 Desember (2015), h. 303.

²Oktaria Kusumawati, Pengaruh Permainan Tradisoanal Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah, *Jurnal Terampil Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 2 Oktober (2017 h. 203).

Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR: Abu Daud)³.

Berdasarkan hadist tersebut, mempunyai karakter yang baik adalah ciri-ciri dari orang yang beriman kepada Allah SWT. Senada dengan pendapat Al-Ghozali menurut Dharma Kesuma, dkk, mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang. Jadi karakter yang baik ialah karakter yang baik dilingkungan sekeitar yang baik, disiplin, tanggung jawab, dan berani.

Melihat situasi kondisi yang ada pada saat ini tidak terlepas dari peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sistem pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang seharusnya mengajarkan tentang karakter yang dan mampu meningkatkan kesehatan tubuh tetapi belum dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena seperti mencontek, perkelahian antar siswa, dan kejadian lainnya.⁴

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dalam pembelajaran PJOK nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari softskill sangat efektif untuk diajarkan dikembangkan ajarkan dikembangkan dan di nilai setiap waktu. Memiliki kebugaran jasmani yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sardjono mengatakan bahwa kebugaran jasmani bukan hanya salah satu kunci terpenting

³Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri." *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h.44

⁴Oktarria kusumawati, Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Sindrom Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) Di SLB Sekota Bandar Lampung, *Jurnal terampil pendidikan dasar dan pembelajaran dasar, jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 5 no. 2, desember 2018.

untuk memiliki tubuh yang sehat, tetapi juga menjadi dasar aktivitas intelektual yang dinamis dan kreatif.⁵

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kesegukan jasmanierupakan pendukung dari aktifitas intelektual yang dinamis dan kreatif. Untuk membangun karakter dan kesehatan tubuh siswa yang efektif, tentu guru harus menekan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan pendekatan di dalam berbagai proses pembelajaran yang pada hakikatnya suatu upaya pengembangan kreatif belajar siswa.

Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan bahwa proses pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan jasmani di sekolah ini bisa berlangsung dengan lancar. Karena diketahui bahwa kegiatan sekolah itu akan lebih terasa bebas dan ringkas ketika berlangsung pembelajaran diluar kelas, siswa-siswa dapat bergerak bebas tanpa terhalangi oleh bangku, tembok dan semua hal yang kadang menjenuhkan dikelas.⁶ Seiring dengan perkembangan waktu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), maka perlu untuk meningkatkan karakter dan kesehatan menjadi lebih baik. Perlunya jalan keluar untuk meningkatkan karakter dan kesehatan.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, meningkatkan kelompok tersebut sangat berpotensi sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses pembelajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah siswa dituntut untuk memiliki karakter yang positif (tanggung jawab, disiplin, berani dan lain-lain). Dengan pembinaan karakter bertujuan untuk memilih perbuatan, upan dan pikiran. Agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah

⁵Nur Setya Utomo, the influence of voley trening method and angiliti on tennsi players backhand volley accuray, *JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORT* (2019). h.103.

⁶Desi Anggar Adita, survey penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di sma negri se-kabupaten wonosobo, *jurnal of education- sport* (2015). h.2253.

kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain.⁷

Dengan meningkatkannya partisipasi dalam aktivitas kebugaran jasmani dan pertandingan olahraga, orang Amerika ingin sekali mempelajari bagaimana tubuh mereka bekerja selama gerak badan merasa segar karena didalam tubuh yang sehat itu terdapat jiwa yang kuat.⁸ Kesehatan itu sendiri adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis.

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang kualitasnya *output* pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat. Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter positif.⁹ Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini, selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif.

Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan atau sarjana yang cerdas, terampil dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang begitu lemah. Selain itu kekuasaan di Indonesia banyak disalahgunakan seperti yang masih hangat diperbincangkan saat ini yaitu kasus korupsi yang dilakukan oleh Ketua DPR RI yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)

⁷ Yudsta Erfayliyana, Motivasi Orang Tua Memasukan Putranya Ke Sekolah Sepak Bola Difakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Yogyakarta, *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol. 5 no. 2 desember 2018. h. 259

⁸Dr. Marta Dinata, M.Pd, “kesehatan olahraga” (Jakarta-cerdas jaya 2017). h.2.

⁹Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan.....*, h. 6.

pada Senin, 17 Juli 2017 di gedung KPK Jakarta¹⁰. Padahal tugas wakil rakyat itu mengambil kebijakan yang sesuai dengan kepentinganseluruh warganya dan kesejahteraan warganya, bukan hanya kepentingan pribadinya. Selain itu tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajarkan kebaikan, namun perilaku mereka tidak sesuai dengan ilmu yang diajarkannya.

Melihat fenomena sejarah ini gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami kemerosotan karakter mulai dari tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras/oplosan, seks bebas, bolos saat pelajaran sekolah, dan masi banyak lagi kasus yang pelanggaran hukum yang dilakukan pelajar pada saat ini. Tingkat kenakalan kaum remaja saat ini begitu sangat mengawatirkan, bahkan sudah sampai menyebabkan hilangnya nyawa orang lain sangat disayangkan. Contohnya saja anak berinsial SR (8), siswa kelas 2 SD Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cantayan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Lampung, meninggal dunia diduga setelah terlibat pertikaian dengan temannya, pada Selasa 08 Agustus 2017.¹¹

Selain itu telah beredar video sekelompok siswa SD tengah begitu asik menghisap rokok elektrik di sebuah tempat sempit, dan aneh siswa tersebut dengan santai melakukan hal tersebut, melihat video yang beredar diatas kelakuan anak SD ini bikin miris itu diduga terjadi di Trenggalek, Jawa Timur video yang diunggah sejak sabtu 21 Oktober 2017, danmendapatkanbanyak perhatian dari warganet.¹² Pelanggaran hukum dan penyimpangan sosial tersebut tentu

¹⁰ <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/17/19034751/kpk-tetapkan-setya-novanto-tersangka-kasus-e-ktip> diakses pada tanggal 20 desember 2019

¹¹ <https://www.jawapos.com/read/2017/08/09/149739/siswa-sd-meninggal-dipukul-teman-sendiri-begini-kronologi> diakses pada tanggal 20 desember 2019

¹² <https://jabar.tribunnews.com/2017/10/22/heboh-video-gerombolan-anak-sd-nge-vape-lihat-tingkahnya-yang-bak-perokok-berat-miris-banget?page=2> diakses pada tanggal 20 desember 2019

menjadi kesedihan yang amat mendalam bagi kita semua. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindak kriminalitas serta penyimpangan sosial tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan sekolah dasar ataupun pelajar.

Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu ditanamkan nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir 2 kali atau berulang kali untuk melakukan hal-hal yang negatif tersebut. Penanaman karakter disekolah diharapkan mampu membentuk seorang individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menurut petunjuk, sebagai halnya dikutip oleh Moh khaerul Anwar, Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal.¹³ Karena pada usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya yaitu pada usia Taman Kanak-kanak dan SD/MI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ari Fajri Firdaus S.Pd selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) MIT Muhammadiyah Sukarame, penerapan karakter kepada siswa/I sudah berjalan cukup baik. Penanaman karakter pada siswa/I dengan cara pembaruan ke dalam kurikulum terutama dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu pembentukan karakter di MIT Muhammadiyah Sukarame diberikan melalui pembiasaan baik yaitu : bersalaman pada dengan guru, berbaris sebelum masuk ke ruang/kelas, sebelum belajar murid berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan setelah pulang sekolah, slogan ditembok sekolah, menghafalkan janji siswa, dan pembiasaan lainnya.

Dalam pembelajaran PJOK saat praktek olahraga siswa/I sudah melakukan nya sendiri sebelum guru menyuruh baris di halaman siswa/I sudah baris dengan rapih dan

¹³ Moh Khaerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa

sebagai Pembelajar, *Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 2. No 2. (Desember 2017). h.98.

terkadang sebagian besar prkatek siswa/I ada yang berani dan tidak berani dalam melakukan praktek yang sudah diberikan kepada guru.¹⁴ Jika pendidikan karakter berhasil dijalankan, maka tindak kekerasan atau bully akan menurun, karena peserta didik akan bersifat lebih simpati, empati, pemaaf dan menunjang prestasi akademik. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan dan berani.

Penelitian ini akan berfokus pada peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter (disiplin, tanggung jawab, dan berani) di MIT Muhammadiyah Sukarama. Penulis tertarik memilih MIT Muhammadiyah Sukarama dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama MIT Muhammadiyah Sukarama merupakan MIT terfavorit di Sukarama bahkan dikota Bandar Lampung sehingga banyak banyak orang tua peserta didik sengaja menyekolahkan anak nya disekolah tersebut, MIT Muhammadiyah Sukarama merupakan sekolahan segudang prestasi baik dibidang akademik dan non akademik dan MIT Muhammadiyah Sukarama telah menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ditunjukan untuk fokus pendidikan karakter tanggung jawab, disiplin dan berani pada siswa MIT Muhammadiyah Sukarama. Dari itu permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Jasmani Dalam Membangun Karakter (Tanggung Jawab, Disiplin dan Berani) di MIT Muhammadiyah Sukarama)? “

Untuk itu, perlu diadakan penelitian tentang “Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membangun Karakter (Disiplin, Tanggung Jawab, dan Berani) Di Kelas III MIT Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Ari Fajri Firdaus, S.Pd di MIT Muhammadiyah Sukarama pada tanggal 13 januari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas terdapat bagian fokus permasalahan yang bisa diidentefikasi sebagai berikut :

1. Proses kegiatan pembelajaran pendidiakn jasmani olahraga dan keshatan dalam membangun karaktrer siswa
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa

C. Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk karakter.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, yaitu mengetahui peran pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) dalam membangun karakter (disiplin, tanggung jawab, dan berani) di kelas III MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Bagi peserta didik yaitu menambah wawasan terkait karakter disiplin, tanggung jawab, dan berani dalam upaya mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
3. Bagi guru, yaitu mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai perannya sebagai guru dalam mengembangkan karakter (disiplin, tanggung jawab, dan berani).

F. Metode Penelitian

“Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan dan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pencapaian holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci disusun dalam sebuah latar ilmiah”.¹⁵

Jadi metode penelitian cara untuk mendapatkan data penelitian kualitatif yang untuk menghasilkan data deskriptif seperti ucapan, atau tulisan yang berasal dari subjek diteliti.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode pada penelitian ini ialah kualitatif. Menurut Sugiyono, Metode kualitatif berarti metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan dipergunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Dalam format penelitian sosial yang paling umum, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti cenderung datang dari luar pemandang budaya. Para peneliti dari suatu pandangan budaya tertentu (ilmu sosial profesional) menggambarkan pada kerangka referensi mereka untuk merumuskan pertanyaan yang mau diteliti. Mereka

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.15.

¹⁶Ibid, h.15

kemudian memandang buaya yang lain untuk melakukan wawancara dan observasi.¹⁷

2. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan di MIT Muhamammdayah kelas III, wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah sebagai informan, guru pendidikan jasmani sebagai objek, siswa kelas III sebagai objek yang berkaitan dengan peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab dan berani di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Percakapan dua orang atau lebih serta berlangsung antara narasumber dan pewawancara disebut wawancara. Wawancara memiliki tujuan demi mendapat informasi dimana narasumber memberikan pertanyaan untuk dijawab.¹⁹ Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan berani pada siswa MIT Muhammadiyah Sukarame yang ditujukan kepada kepala sekolah ataupun waka kurikulum, pendidikserta peserta didik.

¹⁷ Emir, *metodelogi penelitian pendidikan kuintitatif dan kualitatif*, depok : rajawali pers. 2017. h. 162.

¹⁸ Lexy.J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

¹⁹ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015). h.74

b. Observasi

Observasi lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki.²⁰Observasi partisipatif yang digunakan pada penelitian ini, yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung maupun pada saat kegiatan di luar kelas. Penelitian ini langsung terlibat, dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan berkaitan dengan peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan berani di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Peneliti ini untuk memperoleh data lapangan, menggunakan jenis observasi partisipatif. Supaya data yang diperoleh lebih lengkap, akurat dan sampai mengetahui pada setiap pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti ini melakukan observasi terhadap siswa saat gurunya melakukan praktet olahraga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat, dan dokumen resmi.²¹Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yakni contoh Silabus, RPP, tata tertib sekolah, profil sekolah, serta fotokegiatan yang berkaitan dengan penelitian di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

d. Instrumen Penelitian

Alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati disebut dengan instrument penelitian.²²Observasi, wawancara serta dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini

²⁰Elvinaro Ardianto, *metodelogi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung : 2016), h. 179.

²¹Ibid, h. 185.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 147.

menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di MITMuhammadiyah Sukarame. Pedoman observasi, wawancara maupun dokumentasi yang akan digunakan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi penelitian agar dalam penyusunannya akan menjadi lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara serta observasi yang disusun peneliti.

Kisi-kisi Observasi

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1.Mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan			
Proses pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.		
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.		
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	
		Siswa:	
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah		

	tepat waktu	
	Berpakaian seragam olahraga pada saat pembelajaran olahraga	
	Mengembalikan peralatan olahraga pada tempatnya	
Pengkondisian	Sarana & prasarana	

**Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data
Kepala Sekolah**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Karakter peserta didik	1. Karakter Disiplin	1. Disiplin dalam mengatur waktu 2. Disiplin dalam berpakaian 3. Disiplin dalam menjaga kebersihan	Wawancara dan Dokumentasi
		2. Karakter Tanggung Jawab	1. Bersungguh-sungguh dalam melakukan praktek 2. Berusaha melakukan yang terbaik 3. Taat terhadap peraturan	Wawancara dan Dokumentasi
		3. Karakter Berani	1. Berani dalam mengambil keputusan 2. Berani	Wawancara dan Dokumentasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data
			berkompetisi 3. Rela berkorban	
2.	Media pendidikan karakter	1. Melalui kegiatan intrkurikuler 2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler 3. Melalui budaya sekolah	1. Mengimplemen tasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran intrakurikuler 2. Mengimplemen tasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler 3. Mengimplemen tasikan pendidikan karakter melalui buadaya sekolah	Wawancara dan Dokumentasi

Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data

Guru Penjas

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Karakter peserta didik	1. Karakter Disiplin	1. Disiplin dalam mengatur waktu 2. Disiplin dalam berpakaian 3. Disiplin daam menjaga kebersihan	Wawancara dan Dokumentasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data
		2. Karakter Tanggung Jawab	1. Bersungguh-sungguh dalam melakukan praktek 2. Berusaha melakukan yang terbaik 3. Taat terhadap peraturan	Wawancara dan Dokumentasi
		3. Karakter Berani	1. Berani dalam mengambil keputusan 2. Berani berkompetisi 3. Rela berkorban	Wawancara dan Dokumentasi

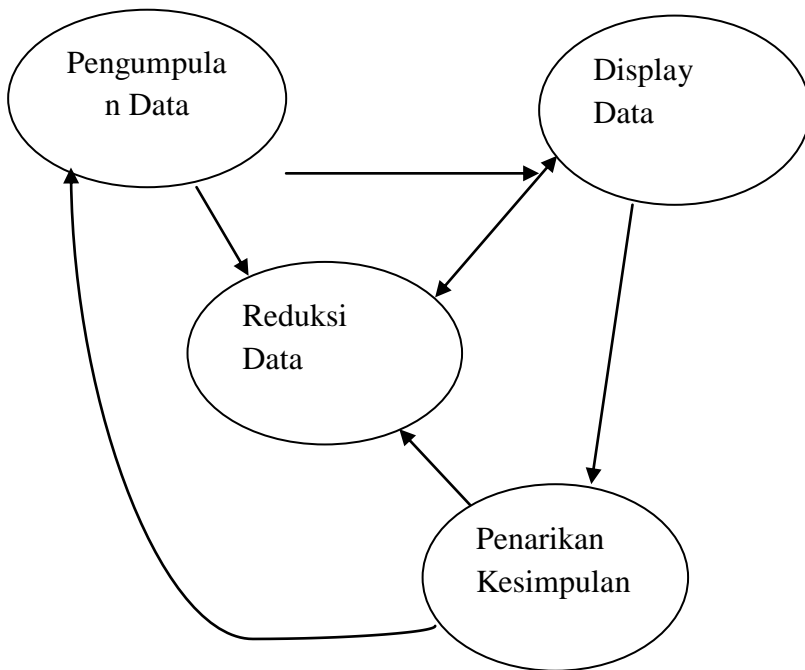
4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³Sebenarnya ada banyak rancangan atau desain penelitian yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok penelitian. Setiap penelitian mengikuti rancangan penelitian berdasarkan aturan yang telah ditentukan, yang biasanya oleh lembaga untuk mengikuti oleh penelitian berada

²³Lexy.J.Moleong, *metode penelitian kualitati...*, h.248

dibawah lembaga tersebut.²⁴ Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Sugiyono

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman

a. Reduksi data

Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa

²⁴Ibid., h.67.

²⁵ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*...., h.338.

pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan dalam menanamkan karakter, evaluasi pendidikan karakter di sekolah, faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter di sekolah yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari kepala sekolah atau guru terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

b. Display data

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya.²⁶ Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang penerapan karakter, persiapan penerapan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta evaluasi penerapan karakter di sekolah. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai persiapan kepala sekolah tentang penerapan karakter, proses penerapan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan

²⁶Ibid. h. 341.

pendidikan karakter di sekolah yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.²⁷ Sugiyono, menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁸

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu ke guru. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah dan guru. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja.

²⁷*Ibid.* h.366

²⁸*Ibid.* h.368

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

1. Pengertian Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(PJOK)

Apa bila kita mempelajari sejarah perkembangan olahraga, maka konsep tentang olahraga tidak selalu sama dan sukar dipahami. Namun demikian, olahraga telah menjadi pembicaraan orang. Pada umumnya orang memiliki pengertian yang berbeda tentang olahraga walaupun mereka menganalisis bagian-bagian konsep tetapi tetap mengundang banyak kebingungan karena adanya perbedaan pendapat tersebut mungkin aspek yang paling mengacaukan orang ada hubungan antara konsep-konsep serupa.²⁹Kita ketahui pendidikan jasmani adalah salah satu dari konsep yang erat. Sekurang-kurangnya ada dua konsep lain yang tidak dapat dihindari yaitu olahraga subangan besar yang membangun karakter untuk peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan dua istilah yang sangat berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian disiplin, tanggung jawab dan berani. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk membangun dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.³⁰pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan artinya, pendidikan

²⁹Herman Tarigan, *pengetahuan umum olahraga*, (Modul 20 september, 2016) h. 3.

³⁰Bafirman, Pembentukan Akhlakul Kharimah melalui media Pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. (*Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, 2016), h. 44

jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan melalui pendidikan jasmanidirahkan dengan baik untuk mengembangkan kepercayaan diri untuk siswa.

Ungkapan nyata juga disampaikan oleh pendidik di sekolah. Pendidik saat ini menyadari bahwa pendidikan jasmani memberikan dampak positif untuk perkembangan kognitif anak saat ini. Pendidik juga mengungkapkan bahwa entah bagaimana secara ajaib anak-anak meningkat kemampuannya seiring bertambahnya usia. Dokter, *psychologist*, *physiologist*, pendidik fisik, dan pelatih telah menjadi lebih sadar akan perlunya memperoleh informasi tentang proses pertumbuhan dan perkembangan motorik, dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Aktivitas seperti ini perlu dilakukan setiap hari guna menunjang aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan yang paling berpengaruh pada pendidikan jasmani adalah perkembangan fisik dan motoriknya. Perkembangan fisik juga perlu dukungan perhatian dari orang tua untuk selalu mengarahkan gerak.³¹

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan materi yang diajarkan di setiap jenjang sekolah dan sebagai wahana guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan jasmani tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik

³¹Cahniyo Wijaya Kuswanto¹, Dona Dinda Pratiwi², Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik . (*e-jurnal :jurnal pendidikan anak, uin suka* vol. 6 no. 1 juni 2020),h.2

dan nilai-nilai sosial siswa³². Pendidikan jasmani sebagai komponen secara keseluruhan dari pendidikan telah disadari manfaatnya oleh banyak kalangan.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan(PJOK)

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain sebagai permainan dan olahraga pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal penting dibandingkan mata pelajaran selain penjas. Seperti halnya dalam mempraktikkan gerakan menendang bola teknik menendang bola kita dapat peragakan dalam permainan berikut ini cara memainkan “tembaklah aku”.³³ Permainan ini menggunakan alat bantu yaitu bola plastik.

- a. Berbaris membentuk lingkaran, dua lingkaran, dua orang siswa berada tengah lingkaran.
- b. Siswa yang membentuk lingkaran berlari searah jarum jam (lakukan sesuai perintah guru), sedangkan siswa yang berada ditengah berusaha menembak atau menendang bola, tendangan bola diarahkan kearah siswa yang berlari.
- c. Siswa yang terkena bola pada bagian lutut kebawah dianggap kalah, kemudian, ganti berjaga lingkaran bola ditendang setelah mendengar bunyi peluit guru.

Gould, Dieffenbach dan moffet, (2002) mengenali sejumlah faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian siswa/I. dari studi tersebut ditemukan bahwa ada tiga lingkungan utama dimana siswa/I umumnya berkembang, yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2)

³²Riska Susiana, Tranformasi Nilai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21.(*Nasional-Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*)

³³Hasan pratama, *buku pendamping seri tematik terpadu*, (maestro: sukoharjo 2015), h.162.

lingkungan sekolah dan (3) lingkungan olahraga. Dari lingkungan keluarga, pengaruh bisa datang dari orangtua, kakek atau nenek maupun saudara.³⁴ Dari lingkungan sekolah, pengaruh bisa datang dari guru pendidikan jasmani dan kegiatan olahraga disekolah, pengaruh bisa datang dari pelatih, pembina, psikolog dan sesama teman sebaya. Pertanyaannya kemudian, dari ketiga lingkungan diatas termasuk individu-individu yang ada didalamnya, lingkungan manakah yang lebih mempengaruhinya?.Ini lah yang masih diungkap dari peneliti.

Lingkungan sekolah diyakini juga berpengaruh terhadap munculnya sejumlah kepribadian.Sekolah merupakan lingkungan pertama seorang anak mengenal kegiatan olahraga melalui pelajaran pendidikan jasmani jasmani olahraga dan kesehatan.Sekolah dapat memberikan iklim bagi tumbuhnya minat anak terhadap olahraga.³⁵ Pengaruh lingkungan sekolah juga berasal dari pengaruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan., baik melalui pengajaran langsung dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik, maupun pola bina yang ditampilkan seorang guru.

3. Manfaat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Sampai saat ini memang banyak macam-macam pengertian atau definisi olahraga, bermain dan pendidikan jasmani, ketiga-tiganya kadang-kadang sulit dibedakan secara jelas.Adalah wajar bahwa negara mengharapakan perkembangan olahraga yang meluas dikalangan anak-anak sekarang, karena fungsi dan manfaat olahraga sangat luas bagi manusia, terutama bagi anak.³⁶ Kemudian dalam kegiatan keolahragaan ditinjau dari air sering terjadi misalnya, sportifitas, tanggung jawab, disiplin, berani dan fair play. Perkembangan olahraga yang sangat cepat saat ini layak dipahami oleh siapa saja yang bergerak atau terlibat dalam kegiatan pendidikan jasmani olahraga,

³⁴ Frans Nurseto, *psikologi olahraga*, (Yogyakarta: 2018), h. 56.

³⁵ Ibid....., h. 57.

³⁶ Herman Tarigan, *pengetahuan....*, h. 1.

Mengapa sekarang orang amerika ramai-ramai berpaling keolahraga?Salah satunya adalah tersiarnya berita yang mengatakan bahwa kebugaran jasmani merupakan pancaran keremajaan baru. Merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan diri sendiri dari kehidupan dengan makannan secara cepat, minum bir, kelambanan, dan membuat anda nampak merasa sehat.³⁷Dari pengertian diatas kesehetan olahraga itu dapat dilihat secara jelas karena disaat sianak tiak suka berolahga, tidak memungkinkan memakan makanan yang tidak tidak sehat, suka minuman bir itu akan berpengaruh dengan karakter sianak itu sendiri.

Dengan melakukan pendidikan jasmani dan olahraga berati memberikan rangsangan pada organ-organ tubub agar lebih baik fungsinya sehingga tubuh tetap sehat jasmani. Pengaruh langsung yang dapat dilihat dan dirasakan setelah berpartisipasi aktif secara teratur dan kontinyu dapat meningkatkan dan memelihara aspek fisik seperti kekuatan, lincah, daya tahan, cepat, lentur dll. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan berolaraaga, kesehatan dankesegaran jasmani dapat ditingkatkan dan dipelihara, sehingga tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari dapat dilaksanakan dengan baik dan setelah tugas-tugas tersebut tidak mengalami kelelahan yang berarti.³⁸ Yang lebih penting lagi yaitu bahwa orang sehat dan segar jasmani nya setelah mengalami kelelahan akan lebih cepat segar kembali bila dibandingkan dengan orang yang tidak berolahraga.

B. Kajian Pendidikan Karakter

Pedidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan formal semata. Akan tetapi

³⁷Marta Dinata, *kesehatan olahraga*, Jakarta-Indonesia (Agustus 2017), h.17.

³⁸ Dwi gunadi, peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter, (vol 18, no 3, tanun 2018), h.2

pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan pengejawatahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak.³⁹ Salah satu bapak pendiri bangsa yaitu Bung Karno menyatakan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), dikarenakan *character building* inilah yang nantinya akan menjadikan bangsa Indonesia besar, menjadikan bangsa Indonesia maju dan berjaya, serta menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat luhur. Jikalau *character building* ini tidak dijadikan prioritas, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.⁴⁰

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Religius, ialah sikap serta perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan para pemeluk agama lain.
- b. Jujur, ialah perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan.
- c. Toleransi, ialah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan umat antar beragama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin, ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan serta ketentuan.
- e. Kerja keras, ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

³⁹ Anas Salahudin, Irwanto Alkriencehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.11

⁴⁰ Harianto, Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.12

⁴¹ Anas Salahudin, Irwanto Alkriencehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.54

belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

- f. Kreatif, ialah berfikir serta melakukan sesuatu untuk memperoleh cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, ialah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan juga orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam, dan meluas dari sesuatu yang dipelajahi, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, ialah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, ialah cara berfikir, cara bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan pengharagaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik ekonomi bangsa.
- l. Menghargai prestasi, ialah sikap serta tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, ialah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, ialah sikap perkataan serta tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita.
- o. Gemar membaca, ialah kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri.
- p. Peduli lingkungan, ialah sikap serta tindakan dalam rangka berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam

disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terlanjur terjadi.

- q. Peduli sosial, ialah suatu bentuk tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, ialah sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri dia sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan juga Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam perkembangannya, kesepakatan dari hasil putusan Kementrian Pendidikan Nasional dengan peserta diskusi yang di laksanakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional itu sendiri telah memilih nilai-nilai inti (*core values*) dari ke 18 nilai inti yang perlu di kembangkan dalam pendidikan karakter di indonesia yaitu tanggung jawab, disiplin, dan berani.⁴²

Sejauh mana kebenaran pendapat Daniel Goleman, penulis tidak ingin berkomentar tetapi yang menarik bagi penulis adalah pendapatnya bahwa pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan nilai. Penulis berpendapat bahwa bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang akan dapat memberikan karakter khas indoniseia, tidak lain yaitu nilai-nilai : pendidakn jasmani yang mengandung karakter disiplin, tanggung jawab, rasa hormat sportifitas dan berani tidak lain adalah nilai-nilai pendidikan jasmani.olahraga dan kesehatan.

⁴²Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 134

Jangkauan sikap perilaku	Butir-butir nilai budi pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Disiplin, beriman, bertaqwa, berfikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawa diri, pemaaf, pemurah, pengabdian
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani, memikul resiko, disiplin, empati, berfikir matang, berfikir jauh kedepan, bertanggung jawab
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, menghargai waktu, tertib, pemaaf, rasa hormat, sportif, tegas, amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, toleran, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportifitas, tegas, amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, menghargai kesehatan, pengabdian

Menyinggung definisi budi pekerti seperti yang dikembangkan diatas, dalam hemat penulis, pengertian dan makna karakter memiliki cakupan yang lebih mendalam

lagi. karakter tidak sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku.⁴³

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.⁴⁴ Nilai juga adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁴⁵ Nilai juga adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.

Salah satu tokoh Nasional Ki Hajar Dewantara atau sering di sebut juga sebagai Bapak Pendidikan memiliki pendapat tersendiri tentang pendidikan. Menurut beliau pendidikan adalah sebuah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya ialah pendidikan tersebut menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut sehingga mereka sebagai manusia seutuhnya dan sebagai masyarakat dilingkungannya dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang nyata setinggi-tingginya.⁴⁶ Berdasarkan macam-macam karakter yang telah disebutkan penelitian ini hanya difokuskan pada 3 karakter yaitu disiplin, tanggung jawab, dan berani, yang menjadi karakter utama yang harus diajarkan di sekolah dasar. Berikut akan dipaparkan mengenai ke3 karakter karakter yaitu :

⁴³ Harianto, Muchlas Sammani, *pendidikan karakter*, (Bandung: pt remaja rosdakarya 2019) h. 47-48

⁴⁴ Tri Sukitman, "*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No.2, (Agustus 2016), h. 86.

⁴⁵ Ibid, h. 87.

⁴⁶ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 3

1. Disiplin

Menurut pendapat Scerenko, karakter ialah berfungsi sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi yang disiplin dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁴⁷ Selaras dengan pengertian itu perintah taat juga telah disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW yaitu :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
الَسَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أَمَرَ
بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

artinya : *“Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”.* (H.R.Bukhari Muslim).

Berdasarkan hadist tersebut seseorang diperintahkan untuk taat pada peraturan baik peraturan yang disukai maupun yang tidak disukai, selagi masih dalam hal kebaikan dan bukan dalam hal keburukan. Begitu juga dalam pendidikan jasmani, pendidikan kejuruan memiliki peraturan dan kepribadian yang harus ditaati dan dipatuhi oleh siswa.

b. Pengertian Disiplin

Senada dengan hal itu Asy Mas’udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.⁴⁸ Sedangkan menurut Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan

⁴⁷ Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), h. 42

⁴⁸ Sugeng Haryono. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.3. No.3. November 2016. h.264

semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, nilai disiplin pada kelas 3 dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Indikator Displin

Menurut Kemendiknas, indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu :

- a) Indikator sekolah: memiliki catatan kehadiran, memberikan warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, dan membiasakan warga sekolah untuk disiplin.
- b) Indikator kelas: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian yang sesuai, penyimpanan dan pengeluaran alat tulis.⁵⁰

2. Tanggung Jawab

Setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing didalam kehidupan seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَلِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.)

⁴⁹ Monawati, *Hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V d SD Negeri 10 Banda Aceh.*(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol.1 No.1 Agustus 2016). h.22.

⁵⁰Imas, kurniasih.. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Kata Pena. Sani, Berlin, 2017 h.143.

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar Ra dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “ setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia akan dimintakan pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Seorang anak adalah pemimpin atas harta ayahnya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Dengan demikian setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintakan pertanggung jawabannya atas apa yang dipimpinnya.” (H: Bukhori dan Muslim).⁵¹

Hadist di atas, menyatakan setiap manusia itu diberi tugas memimpin dan bertanggung jawab. Baik kaitannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Secara pribadi nilai tanggung jawab, khususnya kelas 3 diberikan tugas memimpin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pemuka agama atau imam diberi tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Suami bertugas memimpin dan bertanggung jawab atas istrinya. Seorang istri diberi amanat memimpin anak-anak suaminya. Pembantu diberi tugas menjaga harta atau kekayaan tuan dan anak diberi tugas menjaga kekayaan orang tuanya. Dengan demikian setiap anak sekolah dasar khususnya kelas 3 adalah pemimpin dan harus memiliki tanggung jawab dikelasnya.

⁵¹ Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid al-halabi al atsari hafidzahullah , *beginilah kepribadian seorang muslim, 40 hadist shahih yang menjadi pribadi muslim sejati*, penerjemah abu kansa suharlan mahdi (bogor. Darul ilmi publisng, 2012), h. 23

a. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas tanggung jawab diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esadan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap dan pilihannya itu.

b. Indikator tanggung Jawab

Dengan tertibnya penggunaan kewajiban dan hak maka akan timbul rasa tanggung jawab kapan dan dimana pun, dimana tingkat perolehn hak seorang selalu berlangsung didalam hubungan dengan penyelesaian tanggung jawab peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok. Lalu akan rusaklah rasa wajib dan keleluasaan akan menjadi keleluasaan liar. Oleh karena itu, kewajiban yang melebihi wewenang nya akan mengganggu penyelesaian tanggung jawab seorang peserta didik.⁵³

Menurut sukanto (1985) tanggung jawab yang mestinya ada pada manusia yaitu sebagai berikut:

1. Tanggung jawab terhadap orang yang ada disekitar nya
2. Tanggung jawab social kepada masyarakat sekitar
3. Tanggung jawab dalam mengasuh kehidupan termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk kehidupan.⁵⁴

3. Berani

Cukup bagi seseorang berada dalam kemuliaan ketika dia melaksanakan apa yang telah dipikul oleh

⁵²Imas Kurniasih, Berlin Sani. Pendidikan Karakter...,h. 104

⁵³Mustari. Mohammad. . *Nilai Kataakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Depok:Rajawai Pers : 2017). h. 20.

makhluk Allah s.w.t yang mulia dari kalangan para nabi dan rasul. Nasihat adalah sebab yang membuat tinggi derajat para nabi. Barang siapa menginginkan ketinggian dalam penilaian Rabb langit dan bumi, hendaklah dia melaksanakan tugas yang mulia ini.”Keberanian dan sikap tegas dalam menerima kebenaran adalah keberanian yang terpuji dan sejati. Allah s.w.t menyebutkan sifat kaum yang beriman dalam firman-Nya,

بَطَرُ الْحَقِّو غَمَطُ النَّاسِ

Artinya: Menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (Sahih, HR. Muslim no. 91, dari sahabat Abdullah bin Mas’ud radhiallahu ‘anhu)

a. Pengertian berani

Berani adalah untuk menghadapi ketakutan, resiko, bahaya, derita dan intimidasi. Keberanian fisik ialah keberanian dalam menghadapi rintangan yang menyantukan tentang fisik, kematian, kesukaran, kematian, atau ancaman kematian keberanian moral adalah kemampuan untuk bertindak secara benar walaupun orang banyak tidak setuju, maupun memalukan, skandal atau tidak ada dukungan dari orang terdekat.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas berani diartikan sebagai untuk menghadapi sebuah resiko, bahaya, bahaya dan intimidasi. Nilai dari berani untuk kelas 3 yaitu pada saat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat praktek mampu memberikan penampilan saat praktek gerakan menendang bola dengan rasa berani.

b. Indikator berani

Berikut Annarino dari buku muhamad mustari membagikan karakteristik siswa kelas 1, 2 dan 3 yaitu :

1. Siswa berani melakukan praktek langsung tanpa ditinjau oleh gurunya
2. Berani menegor kawannya ketika ada yang berantem

⁵⁵ Mustari mohamad, *Nilai Kataakter Refleksi....*, h. 200

3. Tidak menerima kekalahan dengan lapang dada
4. Berani membuat keputusan saat melakukan kegiatan praktek.⁵⁶

C. Karakteristik Disekolah Dasar

Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan di sekolah dasar (SD/MI) yaitu mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Apabila mereka mengakhiri pendidikannya di SD, mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa remaja awal.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang, sebagaimana dikutip oleh Nurul Hidayah, pada masa di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada, yaitu:

1. Keterampilan membantu diri sendiri

Pada masa ini anak-anak mampu membantu dirinya sendiri untuk beradaptasi dirinya sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dia dapat berintegrasi dengan lingkungannya sendiri.

2. Keterampilan sosial

Pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua/muda darinya.

3. Keterampilan sekolah

Anak-anak pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran.

4. Keterampilan bermain

Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain maianan untukusia mereka.Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain untuk usia mereka.Menurut Nurul Hidayah, pada masa anak sekolah

⁵⁶Ibid. 202

dasar, peran kelompok sebaya sangat berarti, anak sangat mendambakan supaya dapat diterima oleh kelompoknya.⁵⁷ Baik dalam perilaku maupun dalam mengungkapkan jati diri, terutama masalah bahasa, anak cenderung meniru kelompok sebayanya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan seperti penelusuran pustaka dan buku, karya ilmiah mataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap yang dilakukan penulis, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasari pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut:

1. Rosalin Helga Amazona, 2016 “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab adalah dengan 1) Mewajibkan siswa untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius siswa; 2) Menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; 3) Melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; 4) Menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal guna melatih sikap disiplin siswa; 5) Mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya guna

⁵⁷ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil, Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomor 2 Desember 2015. h. 192.

melatih sikap peduli/tanggungjawab siswa kepada sesama. Evaluasi program sekolah berupa parenting school, home visit, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik, taushiyah, dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa guna menggali masalah siswa.

2. Alfian Budi Prasetya, 2014 “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas I Dan IV SD Negeri Percobaan 3” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas.
3. Muhamad Fadli Lukman Maulana 2017, “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Katon Yogyakarta” hasil penelitian menunjukan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter sudah baik. Mata pelajaran PJOK pun dilaksanakan pada jam pertama, dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru penjas mengawasi pembelajaran dengan membariskan peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa bersama

menurut agama dan kepercayaannya masing-masing serta mengabsen, kemudian menjelaskan materi yang hendak diberikan. Namun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, dan masih ada juga beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Terkadang guru harus meninggikan suaranya dan mengancam kepada peserta didik jika tidak bisa diatur maka nilai mata pelajaran penjas tidak akan diberikan kepadanya atau dilaporkan ke kepala sekolah itu guna si peserta didik mau memperhatikan. Guru pun harus mengevaluasi segala pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga guru memahami capaian pembelajaran yang telah dicapai.

E. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor/pengelompokan sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Disiplin, tanggung jawab dan berani di MIT Muhadiyah Sukarame.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor *intern* maupun faktor *ekstern*. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah. Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h.60

pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara Integrasi dalam Program pengembangan diri, Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran, dan Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah. MIT Muhammadiyah Sukarama merupakan MIT percontohan se-Bandar Lampung dan telah menorehkan berbagai macam prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, implementasi pendidikan karakter di MIT Muhammadiyah Sukarama dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah. Karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan beberapa karakter yang telah diterapkan di MIT Muhammadiyah Sukarama. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat serta nilai-nilai karakter lainnya yang telah diterapkan di MIT Muhammadiyah Sukarama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, Irwanto Alkriencehie, Pendidikan Karakter Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Bafirman. Pembentukan Akhlakul Kharimah melalui media Pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, 2016.
- Cahniyo Wijaya Kuswanto¹, Dona Dinda Pratiwi², Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik . *e-jurnal :jurnal pendidilkkan anak, uin suka vol. 6 no. 1 juni 2020*
- Desi Anggar Adita, survey penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di sma negri se-kabupaten wonosobo, *jurnal of education- sport* 2015.
- Dr. Marta Dinata. M.Pd. *kesehatan olahraga*. (Jakarta: cerdas jaya, 2017).
- Elvinaro Ardianto. *metodelogi penelitian untuk public relations kuntitatif dan kualitatif*, Bandung : 2016.
- Emir, *metodelogi penelitian pendidikan kuntitatif dan kualitatif*, depok : rajawali pers. 2017.
- Frans Nurseto. *psikologi olahraga*, Yogyakarta: 2018.
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja AURA. 2015.

Hasan pratama. *buku pendamping seri tematik terpadu*, maestro: sukoharjo 2015.

Hasil wawancara dengan bapak Ari Fajri Firdaus, S.Pd di MIT Muhadiyah sukarama pada tanggal 13 januari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB

Herman Tarigan, *pengetahuan umum olahraga*, Modul 20 september, 2016.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/17/19034751/kpk-tetapkan-setya-novanto-tersangka-kasus-e-ktp> diakses pada tanggal 20 desember 2019.

<https://www.jawapos.com/read/2017/08/09/149739/siswa-sd-meninggal-dipukul-teman-sendiri-begini-kronologi> diakses pada tanggal 20 desember 2019.

<http://jabar.tribunnews.com/2017/10/22/heboh-video-gerombolan-anak-sd-nge-vape-lihat-tingkahnya-yang-bak-perokok-berat-miris-banget?page=2> diakses pada tanggal 20 desember 2019.

Imas, kurniasih.. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena. Sani, Berlin, 2017.

Lexy.J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), h. 157.

Marta Dinata, *kesehatan olahraga*, Jakarta-Indonesia Agustus 2017.

Moh Khaerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, *Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 2. No 2. Desember 2017.

Muclas Samani. Harianto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Monawati, Hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V d SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol.1 No.1 Agustus 2016.

Mustari. Mohammad. *Nilai Kataktter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok:Rajawai Pers: 2017.

Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil, Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2 Nomor 2 Desember 2015.

Nur Setya Utomo. the influence of voley trening method and angiliti on tennsi players backhand volley accuray, *JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORT* 2019.

Oktaria Kusumawati, Pengaruh Permainan Tradisoanal Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah, *Jurnal Terampil Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 2 Oktober 2017.

Oktaria kusumawati. Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Sindrom Artention Defict Hyperractive Disorder (ADHD) Di SLB Sekota Bandar Lampung, *Jurnal terampil pendidikan dasar dan pembelajaran dasar, jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 5 no. 2,desember 2018.

Ridwan Abdullah Sani. Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sugeng Haryono. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.3. No.3. November 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tri Sukitman. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No.2. Agustus 2016.

Yudesta Erfayliana. Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter, *Jurnal Terampil Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 2 Desember 2015.

Yudsta Erfayliyana, Motivasi Orang Tua Memasukan Putranya Ke Sekolah Sepak Bola Difakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol. 5 no. 2 desember 2018.